



Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Setelah Pendidikan Gizi Anemia Di SMA NU 1 Gresik

Dwi Apriliani¹, Cleonara Yanuar Dini²

^{1,2} Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan , Universitas Negeri Surabaya

Abstract

Received: 02 Oktober 2024
Revised : 08 Oktober 2024
Accepted: 15 Oktober 2024

Anemia defisiensi besi merupakan suatu kondisi akibat kekurangan zat besi sehingga kadar hemoglobin menurun sampai dibawah 95%. Remaja putri menjadi salah satu kelompok yang rentan anemia, salah satu penyebabnya yakni kurangnya pengetahuan remaja putri terkait anemia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan gizi cegah anemia remaja putri, serta mengetahui perbandingan tingkat keefektifan penggunaan media video dan leaflet dalam pendidikan gizi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif jenis analitik eksperimental semu (Quasi Experimental) dengan desain penelitian non-equivalent control group desain. Desain penelitian ini digunakan untuk membandingkan antara kelompok perlakuan media video dengan kelompok perlakuan media leaflet, sebelum dan sesudah diberikan program pendidikan gizi. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu teknik pencuplikan purposive sampling metode non-random dengan jumlah responden yaitu 68 remaja putri kelas 11 di SMA NU 1 Gresik. Hasil uji wilcoxon signed rank test pada tingkat pengetahuan responden dengan media video, menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,1$) dan pada tingkat pengetahuan menggunakan media leaflet menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($p < 0,1$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan gizi dengan media video dan leaflet. Sedangkan pada hasil uji tingkat perbandingan keefektifan antara media video dan leaflet melalui uji mann whitney didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,013$ ($p < 0,1$), yang berarti terdapat perbedaan keefektifan antara media video dan leaflet. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, media leaflet lebih efektif dalam merubah pengetahuan remaja putri kelas 11 di SMA NU 1 Gresik dibandingkan dengan media video

Keywords:

Pendidikan Gizi, Pengetahuan, Video

(*) Corresponding Author: dwi.19032@mhs.unesa.ac.id

How to Cite: Apriliani, D., & Dini, C. Y. (2024). Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Setelah Pendidikan Gizi Anemia Di SMA NU 1 Gresik. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14275361>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan angka kejadian anemia pada remaja yang cukup tinggi. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32% yang berarti 3-4 dari 10 remaja di Indonesia mengalami anemia (Kemenkes RI, 2018). Provinsi Jawa Timur menjadi penyumbang angka kejadian anemia remaja yang cukup tinggi. Menurut data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Kependudukan (DP3AK), anemia yang terjadi pada remaja putri sebanyak 23% (Supriyatno, 2021). Menurut penuturan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik, kejadian anemia pada remaja putri di Kabupaten Gresik cukup tinggi yaitu sekitar 40,95% pada siswa SMA dan MA (Iksan, 2019).

Berdasarkan data skrining yang dilakukan oleh Puskesmas Alun-Alun Gresik, diketahui SMA NU 1 Gresik merupakan sekolah dengan resiko tinggi anemia remaja putri. Hal ini dibuktikan melalui data skrining fisik yang dilakukan pada Februari-Juni tahun 2019, dari 625 remaja putri yang dilakukan pemeriksaan 60 diantaranya mengalami resiko anemia. Yang berarti 9,5% remaja putri di sekolah tersebut mengalami resiko anemia. Angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan resiko anemia remaja putri di SMA lain di Kabupaten Gresik yang hanya berkisar antara 1-2% (Diana, 2022).

Anemia yang terjadi pada remaja putri menimbulkan berbagai risiko kesehatan, seperti kondisi tubuh yang mengalami lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai (5L), penurunan konsentrasi belajar dan kekebalan tubuh, pertumbuhan tinggi badan yang tidak maksimal, meningkatnya risiko terjadinya perdarahan kehamilan, ibu hamil anemia, dan risiko melahirkan bayi dengan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Priyanto, 2018). Penyebab anemia pada remaja sangat beragam, beberapa diantaranya seperti pola asupan makan yang tidak memenuhi kebutuhan mikronutrien tubuh, konsumsi tablet tambah darah yang tidak teratur serta pengetahuan yang rendah terkait anemia. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan serta kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Puspikawati *et al.*, 2021). Serta terdapat hubungan positif antara konsumsi TTD dengan kejadian anemia (Putra *et al.*, 2020).

Selain pemberian TTD, pencegahan anemia dapat dilakukan melalui pemberian pendidikan gizi. Dengan pendidikan gizi diharapkan dapat terjadi perubahan pengetahuan terkait anemia dan menurunkan resiko kejadian anemia pada remaja putri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan terdapat pengaruh yang positif mengenai pengetahuan gizi dan peningkatan kadar Hb setelah dilakukannya program pendidikan gizi. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan penelitian sebelumnya, bahwa pengetahuan merupakan bagian yang penting dalam terbentuknya suatu tindakan (Syakir, 2018).

Penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan keefektifan pendidikan gizi (Manjilala *et al.*, 2023). Media video dan leaflet dianggap sebagai media pembelajaran yang efektif, menurut penelitian sebelumnya, sekitar 75-87% pengetahuan yang ditangkap oleh otak manusia disalurkan melalui indra penglihatan yaitu mata, sisanya sebanyak 25-13% disalurkan oleh indra lainnya (Asmawati *et al.*, 2021). Media video memiliki kelebihan seperti menarik, mudah dipahami, dapat diputar berulang kali dan dapat digunakan untuk belajar mandiri (Asmawati *et al.*, 2021). Media leaflet memiliki kelebihan yaitu siswa dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing, materi dapat disesuaikan dengan kebutuhan, penggunaan bahasa yang sederhana serta terdapat ilustrasi di dalamnya (Utami, 2015).

Berdasarkan uraian diatas, perlu dikembangkan media pembelajaran berupa video dan leaflet yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dalam pendidikan gizi. Serta menganalisis pengaruh pemberian pendidikan gizi cegah anemia defisiensi besi remaja putri di SMA NU 1 Gresik terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan gizi dan tingkat keefektifan media yang digunakan. Diharapkan melalui penelitian ini dapat membantu

meningkatkan pemahaman remaja putri terkait anemia, sehingga nantinya dapat mencegah dan mengurangi resiko terjadinya anemia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis Analitik Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*) dengan desain penelitian Non-equivalent Control Group Desain yang digunakan untuk membandingkan antara kelompok pendidikan dengan media video dan leaflet. Penelitian dilakukan di SMA NU 1 Gresik pada bulan Septemper-Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja putri kelas 11 dengan total 161 subjek. Subjek dalam penelitian ini yaitu sebagian remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi penelitian yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok video dan kelompok leaflet dan masing-masing terdiri dari 34 subjek. Subjek diambil menggunakan teknik pencuplikan purposif (*purposive sampling*) dengan metode non random.

Data penelitian ini merupakan data primer yang meliputi data wawancara studi pendahuluan, data diri subjek dan hasil pendidikan gizi. Data diri subjek meliputi umur dan sumber informasi gizi tentang anemia. Sedangkan hasil pendidikan gizi diperoleh melalui hasil tes sebelum pendidikan (*pre-test*) dan sesudah pendidikan (*post-test*) dengan materi terkait definisi anemia, penyebab, dampak, dan pencegahan anemia, serta informasi terkait Tablet Tambah Darah dan sumber makanan zat besi. Instrumen yang digunakan yaitu kuisioner data diri melalui *google form* dan soal tes pengetahuan yang terdiri 20 soal dengan rincian 10 soal pilihan ganda dan 10 soal benar salah dan bobot tiap soal adalah 5 poin.

Data umur dan sebaran informasi anemia yang diperoleh responden dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel. Data hasil pendidikan gizi dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov-smirnof. Pada data hasil pendidikan gizi dengan media video kedua data (*Pre-test dan Post-test*) tidak berdistribusi normal dilakukan uji non parametrik berpasangan yaitu *Uji Wilcoxon*. Sedangkan data hasil pendidikan gizi dengan media leaflet (*Pre-test*) berdistribusi normal dan (*Post-test*) tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi dan penghapusan *outliner* pada data yang tidak berdistribusi normal. Data tetap tidak berdistribusi normal dilakukan uji non parametrik berpasangan yaitu *Uji Wilcoxon*. Pada data selisih nilai media video dan leaflet kedua data tidak berdistribusi normal dilakukan uji non parametric tidak berpasangan yaitu *Uji Mann Whitney*. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan No. EA/1257/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek

Berdasarkan sebaran data tabel 1 menunjukkan subjek berjumlah 68 orang dan berasal dari kelas yang sama yaitu kelas 11. Sebaran umur subjek yang mengikuti kegiatan ini rata-rata berusia 16 tahun, sedangkan subjek dengan usia paling tinggi yaitu 17 tahun dan usia paling rendah yaitu 15 tahun.

Tabel 1
Sebaran Umur Remaja Putri

Umur (tahun)	Jumlah	
	n	%
15	1	1 %
16	50	74 %
17	17	25 %
Total	68	100 %

Sebaran usia menurut tabel 1 menunjukkan bahwa remaja putri berada pada rentang usia remaja. Kelompok usia remaja, terutama remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan terkena anemia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 prevalensi anemia pada remaja di Indonesia sebesar 32% yang berarti 3-4 remaja di Indonesia mengalami anemia (Kemenkes RI, 2018). Remaja putri memiliki resiko terkena anemia 9 kali lebih besar dibandingkan remaja putra (Nelima, 2015). Hal ini disebabkan karena asupan zat besi pada remaja putri yang lebih rendah, akibat dari pertumbuhan yang lebih cepat dan kondisi menstruasi (Sholicha & Muniroh, 2019).

Berdasarkan tabel 2 sosial media menjadi sumber informasi yang memiliki presentase paling tinggi diakses oleh subjek yakni sebesar 31%. Yang berarti dari 68 subjek 49 diantaranya memilih sosial media sebagai salah satu diantara lima sumber informasi yang mereka akses.

Sumber informasi yang diperoleh remaja putri dapat mempengaruhi pengetahuan mereka terhadap anemia. Menurut sebaran informasi pada tabel 2 media sosial menjadi sumber informasi paling populer yang diakses oleh remaja putri. Penggunaan internet dan sosial media dikalangan remaja semakin meningkat setiap tahunnya. Terbukti dari survei yang dilakukan, penggunaan internet meningkat dari 40,78% tahun 2015 menjadi 46,29% tahun 2016, dan kembali meningkat menjadi 56,42% tahun 2017 (Budiati et al., 2018). Namun, penggunaan sosial media sebagai sumber informasi ternyata tidak mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa, tidak ada hubungan antara penggunaan sosial media dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Dengan nilai $p = 0,478$ berdasarkan hasil analisis uji chi-square (Muqliaroh et al., 2021).

Tabel 2
Sebaran Sumber Informasi Anemia Remaja Putri Perubahan

Sumber Informasi	Frekuensi	
	n	%
Sosial Media (Tiktok, Instagram)	49	31 %
Media Cetak (Koran, Majalah, Buku)	20	10 %
Media Elektronik (TV, Radio)	15	13 %
Penyuluhan	44	28%
Penjelasan Pelajaran	28	18 %
Total		100 %

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Gizi Cegah Anemia Remaja Putri Menggunakan Media Video dan Leaflet

Pada tabel 3 menunjukkan skor pengetahuan sebelum pada kelompok pendidikan dengan media video yaitu 80,88. Skor meningkat sebesar 13% setelah pendidikan menjadi 91,6 dengan rincian 23 subjek mengalami peningkatan nilai, 9 subjek dengan nilai tetap, dan 2 subjek mengalami penurunan nilai. Nilai paling rendah sebelum pendidikan yaitu 45 dan nilai paling tinggi yaitu 90. Terjadi peningkatan setelah diberikan pendidikan gizi dengan nilai paling rendah yaitu 75 dan nilai paling tinggi yaitu 100. Hasil uji Wilcoxon signed rank test pada tingkat pengetahuan responden diperoleh nilai $z = -4,21$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,1$ maka dapat diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga media video dapat meningkatkan pengetahuan subjek tentang anemia.

Tabel 3

Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Gizi Cegah Anemia Remaja Putri Menggunakan Media Video

Tingkat Pengetahuan	Video						
	n	Mean	Median	Min	Max	z	Sig
Sebelum	34	80,88 ± SD	85	45	90	- 4,21	0,00
Sesudah	34	91,6 ± SD	90	75	100		
Total	68						

Pada tabel 4 menunjukkan skor pengetahuan sebelum pada kelompok pendidikan dengan media leaflet yaitu 79,85 dan mengalami peningkatan sebesar 20% menjadi 95,7. Pengetahuan sebelum pendidikan diperoleh nilai paling rendah yaitu 55, nilai paling tinggi yaitu 95 dan pengetahuan setelah pendidikan diperoleh nilai paling rendah yaitu 75, nilai paling tinggi yaitu 100 dengan rincian 33 subjek mengalami kenaikan nilai dan 1 subjek dengan nilai tetap. Hasil uji Wilcoxon signed rank test yang dilakukan pada pengetahuan responden dengan media leaflet diperoleh nilai $z = -5,053$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,00$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,1$ maka dapat diputuskan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan subjek tentang anemia.

Tabel 4

Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Gizi Cegah Anemia Remaja Putri Menggunakan Media Leaflet

Tingkat Pengetahuan	Leaflet						
	n	Mean	Median	Min	Max	z	Sig
Sebelum	34	79,85 ± SD	80	55	95	- 5,053	0,00
Sesudah	34	95,74 ± SD	100	75	100		
Total	68						

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pendidikan Gizi Cegah Anemia Remaja Putri Menggunakan Media Video dan Leaflet di SMA NU 1 Gresik

Hasil pengujian perbandingan antara kedua media dilakukan untuk menilai keefektifan penggunaan media dalam meningkatkan pengetahuan subjek. Hasil uji statistik menggunakan uji Mann Whitney pada tabel 5 didapatkan nilai $z = -2,476$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,013$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,1$, maka dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan pengetahuan antara kedua media. Hasil pengetahuan melalui media leaflet lebih tinggi 41% dengan nilai

40,35, dibandingkan dengan pengetahuan menggunakan media video dengan rata-rata nilai 28,65. Sehingga media pembelajaran leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dibandingkan dengan media video.

Tabel 5

Tabel Perbandingan Tingkat Pengetahuan Setelah Pemberian Pendidikan Gizi Menggunakan Media Video dan Leaflet di SMA NU 1 Gresik

Tingkat Pengetahuan	n	Mean	z	Sig
Media Video	34	28,65	- 2,476	0,013
Media Leaflet	34	40,35		

DISKUSI

Perubahan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Gizi Cegah Anemia Remaja Putri Menggunakan Media Video dan Leaflet

Adanya perubahan pengetahuan melalui penggunaan media pembelajaran dengan video. Hal ini dikarenakan penayangan video responden memperhatikan dengan seksama. Video juga diputar ulang sebanyak dua kali, sehingga dapat meningkatkan daya tangkap dan daya ingat responden terkait materi yang disampaikan. Media video diketahui dapat menampilkan objek secara berulang, sehingga dapat menanamkan sikap serta memicu adanya pemikiran dan pembahasan (Sari, 2019). Terbukti melalui kegiatan ini terjadi peningkatan pengetahuan remaja putri terhadap anemia. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa terdapat pengaruh media video terhadap pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan pengetahuan menggunakan media video dikarenakan media ini menarik dengan perpaduan yang pas antara gambar, efek, dan juga suara sehingga materi yang disampaikan tampak lebih nyata dan mudah dimengerti oleh remaja (Sari, 2019).

Penggunaan leaflet sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri. Bentuk dan isi bacaan yang sederhana, serta adanya gambar dan warna yang menarik membuat leaflet menjadi sumber bacaan yang ringan dan mudah dipahami (Utami, 2015). Menurut penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan gizi tentang anemia. Perbedaan ini berupa peningkatan pengetahuan, dari awalnya pengetahuan cukup menjadi pengetahuan baik. Peningkatan ini didasarkan pada pemberian informasi saat penyuluhan melalui media leaflet dan *whatsapp group*. Adanya informasi melalui media tersebut memudahkan responden dalam menerima materi tentang anemia, karena responden dapat belajar secara mandiri (Waluyo *et al.*, 2019). Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa, media leaflet memiliki pengaruh dan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia (Sugiarti *et al.*, 2020).

Remaja putri dengan pengetahuan yang baik tentang anemia, maka pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi gaya hidup maupun pola konsumsi pangannya (Zaddana *et al.*, 2019). Menurut penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa adanya pendidikan gizi mampu meningkatkan pengetahuan terkait anemia sebesar 43,3% (Briawan *et al.*, 2016).

Perbandingan Tingkat Pengetahuan Pendidikan Gizi Cegah Anemia Remaja Putri Menggunakan Media Video dan Leaflet di SMA NU 1 Gresik

Hasil uji pada tabel 5 menunjukkan bahwa media leaflet lebih efektif meningkatkan pengetahuan dibanding media video. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa leaflet memiliki manfaat dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait anemia. Media leaflet diketahui dapat menampilkan informasi yang lebih rinci dan dapat dipelajari secara mandiri (Sugiarti *et al.*, 2020). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa media leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan media audiovisual (Sirvana *et al.*, 2021). Pada penelitian sebelumnya terkait penyuluhan anemia menggunakan media video dan leaflet menyebutkan bahwa kedua media tersebut mempengaruhi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Tetapi responden menunjukkan ketertarikan informasi yang disampaikan media leaflet dibanding video. Terbukti melalui hasil evaluasi, 90% siswa sangat setuju leaflet menarik, warna, gambar, desain, serta informasi di dalamnya mudah dipahami. Sedangkan pada media video, sekitar 83,5% siswa yang sangat setuju isi tampilan media video menarik dan sesuai materi (Puspikawati *et al.*, 2021). Namun, pada penelitian sejenis menyebutkan bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia. Hal ini karena materi dalam media video diserap melalui indra pendengaran dan penglihatan sehingga responden mampu memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Saban, 2017).

Perbedaan hasil tingkat pengetahuan dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti saat penyayangan materi menggunakan media video, video hanya diputar sebanyak dua kali. Hal ini memungkinkan responden tidak dapat secara langsung menyerap informasi di dalamnya karena durasi yang cepat. Responden dengan media video dituntut memiliki kecepatan yang baik dalam memahami materi yang disampaikan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa karakteristik masing-masing responden dalam mempelajari sesuatu memiliki perbedaan satu sama lain terutama terkait kecepatan dalam mempelajari sesuatu. Sedangkan penyampaian informasi melalui media leaflet, leaflet diberikan dan tidak diambil kembali saat kegiatan *post test* sehingga memungkinkan terjadi bias, yaitu responden melihat materi saat pengisian soal tes maupun bertanya satu sama lain (Saban, 2017).

Selain beberapa hal yang disebutkan diatas, adanya sumber informasi yang diakses responden sebelum penelitian dilakukan diketahui dapat mempengaruhi pengetahuan responden sebelum pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui nilai median pada sebelum pendidikan pada media video yaitu 85 sedangkan pada media leaflet yaitu 80. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum pendidikan tergolong baik.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan pengetahuan remaja putri tentang anemia pada kelompok pendidikan dengan media video maupun leaflet. Namun, terdapat perbedaan pengetahuan antara kedua kelompok dilihat dari hasil pengetahuan melalui media leaflet lebih tinggi 41% dengan nilai 40,35, dibandingkan dengan pengetahuan menggunakan media video dengan rata-rata nilai 28,65. Sehingga media leaflet lebih efektif dalam

meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang anemia dibandingkan dengan media video.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung terlaksananya penelitian ini dengan baik. Terutama untuk SMA NU 1 Gresik yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, N., Icha Dian Nurcahyani, Kurnia Yusuf, Fitri Wahyuni, & St Mashitah. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri Smpn 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2), 22–30. <https://doi.org/10.35473/jgk.v13i2.122>
- Briawan, D., Martianto, D., & Susanti, Y. (2016). Pengaruh Pemberian Suplemen Besi Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Tingkat Kelelahan Pada Remaja Putri. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/80570>
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., Setiyawati, N., Pratiwi, A. I., & Saputri, V. G. (2018). Profil Generasi Milenial Indonesia. 1–153. www.freepik.com
- Diana. (2022, April 20). Rekapitulasi Hasil Pemeriksaan Kesehatan Berkala Peserta Didik Di Wilayah Kab/Kota. (D. Apriliani, Pewawancara)
- Iksan, A. (2019, Agustus 15). Kasus Anemia Pada Remaja Putri Di Gresik Tinggi, Ada Apa? [Sindonews.Com](http://sindonews.com).
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendiknas Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Manjilala, Hendrayati, & Azkiannisa. (2023). Edukasi Gizi Melalui Media Brosur Dapat Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar. 30.
- Muqliaroh, F., Wijayanti, I., & Ananda, S. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Masa Pandemi Covid-19 Smk Bit Bina Aulia Bojong Kulur Periode Februari 2021. <http://repository.stikesrpadgs.ac.id/432/>
- Nelima, D. (2015). Prevalence And Determinants Of Anaemia Among Adolescent Girls In Secondary Schools In Yala Division Siaya District, Kenya. *Universal Journal Of Food And Nutrition Science*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.13189/ujfns.2015.030101>
- Priyanto, L. D. (2018). The Relationship Of Age, Educational Background, And Physical Activity On Female Students With Anemia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.20473/jbe.v6i22018.139-146>
- Puspikawati, S. I., Sebayang, S. K., Made, D., & Kurnia, S. (2021). Pendidikan Gizi Tentang Anemia Pada Remaja Di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur Nutrition Education About Anemia In Adolescents In Banyuwangi District , East Java. *Media Gizi Kemas*, 10(2), 278–283.
- Putra, K. A., Munir, Z., & Siam, W. N. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (Hb) Pada Remaja Putri Di Smp

- Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.33650/jkp.v8i1.1021>
- Saban, S. (2017). Efektifitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Siswi Sman 2 Ngaglik Sleman. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Sari, W. (2019). Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sman 1 Sanden Bantul Tahun 2019. 53. <http://poltekkesjogja.ac.id/>
- Sholicha, C. A., & Muniroh, L. (2019). Hubungan Asupan Zat Besi, Protein, Vitamin C Dan Pola Menstruasi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Sman 1 Manyar Gresik [Correlation Between Intake Of Iron, Protein, Vitamin C And Menstruation Pattern With Haemoglobin Concentration Among . *Media Gizi Indonesia*, 14(2), 147. <https://doi.org/10.20473/mgi.v14i2.147-153>
- Sirvana, I. H., Sabur, F., & Umar, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Audiovisual Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pus Tentang Alat Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Ralla Kabupaten Barru. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 5(2). <https://doi.org/10.26751/ijb.v5i2.1184>
- Sugiarti, N. N. M., Lindayani, I. K., & Mahayati, N. M. D. (2020). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 8(1).
- Supriyatno, H. (2021, Februari 23). Memprihatinkan, 23 Persen Remaja Putri Di Jatim Alami Anemia.
- Syagir, S. (2018). Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Argipa (Arsip Gizi Dan Pangan)*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.22236/argipa.v3i1.2446>
- Utami, R. (2015). Efektivitas Metode Pelatihan Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Petugas Penyuluh Kesehatan Di Kabupaten Banyumas. https://www.academia.edu/7286517/Media_Pendidikan_Kesehatan
- Waluyo, D., Hidayanty, H., & Seweng, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi Anemia Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Remaja Sma Negeri 21 Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(3), 301–306. <https://doi.org/10.30597/jkmm.v1i3.8821>
- Zaddana, C., Indriani, L., Nurdin, N. M., & Sembiring, M. O. (2019). Pengaruh Edukasi Gizi Dan Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Remaja Putri. *Fitofarmaka: Jurnal Ilmiah Farmasi*, 9(2). <https://doi.org/10.33751/jf.v9i2.1606>